

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan yang unik dan berbeda dengan ciptaan yang lain hal ini karena Tuhan menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Allah sendiri hal ini mengakibatkan manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir dan merenung serta berkehendak bebas (Erickson, 2003, hal. 93). Kemampuan manusia untuk berfikir, merenung, serta berkehendak bebas diperhadapkan dengan berbagai macam pilihan didalam kehidupan berbeda dengan ciptaan lainnya. Pilihan yang dimaksudkan adalah manusia mempunyai kehendak bebas untuk memilih mulai dari hal kecil seperti makanan dan minuman sampai kepada pilihan untuk melakukan yang benar dan yang tidak benar. Begitupula di dalam ruangan kelas siswa dihadapkan dengan berbagai macam pilihan salah satunya adalah menaati peraturan dan prosedur yang ada atau melanggar peraturan yang ada dan bertindak semaunya sendiri. Kehendak bebas yang ada pada manusia

Pada saat Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa maka seluruh manusia ikut berdosa (Berkhof, 2009, hal. 58). Dosa diartikan sebagai menyeleweng dari standar yang telah ditetapkan, merupakan suatu hal yang salah atau sesuatu hal yang seharusnya tidak dikerjakan, serta pelanggaran yang sengaja dilakukan seseorang (Tong, 2006, hal. 47). Adam dan Hawa telah melanggar perintah Allah dengan secara sadar memilih untuk melanggar batasan yang ditetapkan Allah yaitu tidak memakan buah pengetahuan yang baik dan yang benar. Dosa telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk intelektual, kehendak

manusia dan rasa kasih-sayang manusia (Berkhof, 2009, hal. 58). Akibat dosa kecenderungan manusia adalah meletakkan dirinya pada posisi Tuhan dan melawan hukum alam semesta (Knight, 2009, hal. 248). Manusia cenderung untuk tidak mau taat kepada standar yang telah ditentukan atau peraturan-peraturan yang ada. Peraturan merupakan batasan yang harus ada karena Van Brummelen (2009, hal. 67) mengatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk bekerja dengan aturan dan hukum tertentu. Sehingga peranan peraturan sangatlah penting didalam kehidupan manusia. Peraturan-peraturan yang ada didalam kelas adalah sebagai standar siswa untuk dapat bersikap didalam kelas (Thompson, 2007, hal. 335) karena Van Brummelem (2009, hal. 64) menyatakan bahwa siswa perlu mengerti mengenai target serta batasan perilaku didalam kelas.

Dalam pembelajaran sudah seharusnya siswa dapat mengikuti pembelajaran secara tertib dengan mengikuti peraturan yang ada didalam kelas. Siswa seharusnya mendengarkan guru ketika menjelaskan dari pada bermain atau berbicara dengan temannya, mengikuti peraturan dan prosedur di dalam kelas, dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Siswa seharusnya menunjukkan tanggung jawab mereka sebagai siswa dengan mentaati peraturan sebagai standar yang telah ditetapkan didalam kelas. Namun hal yang terjadi di dalam kelas selama peneliti mengajar adalah siswa sering kali tidak menaati peraturan yang ada di dalam kelas mereka berbicara dengan teman mereka ketika guru menjelaskan, menginterupsi guru yang sedang berbicara, berjalan-jalan tanpa izin dari guru dan bermain dengan mainan atau alat tulis mereka. Sikap yang melanggar peraturan menunjukkan ketidakdisiplinan siswa. Dalam menghadapi situasi ini peneliti

berulang kali telah mengingatkan siswa mengenai peraturan yang ada didalam kelas namun hal ini tidak begitu berefek kepada siswa.

Dosa telah menyebabkan pikiran dan kehendak manusia menjadi tercemar. Keberdosaan manusia tidak berarti bahwa manusia tidak dapat melakukan pekerjaan baik karena Tuhan telah mengambil inisiatif untuk menyelamatkan manusia dari akibat dosa. Melalui karya Roh Kudus, Ia menguduskan pendosa, memperbaharui keseluruhan natur didalam gambar dan rupa Allah dan memampukan manusia untuk melakukan pekerjaan baik (Berkhof, 2009, hal. 116).

Pendidikan adalah salah astu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian gambar dan rupa Allah dan persatuan kembali kepada Allah (Knight, 2009, hal, 250). Salah satu tujuan pendidikan Kristen sebagai salah satu agen penebusan adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab (Van Brummelen 2006, hal. 19). Salah satu tanggung jawab siswa adalah menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti peraturan yang ada didalam kelas. Untuk itu sebagai guru yang ada di dalam pendidikan Kristen harus dapat membantu siswa untuk dapat bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap yang disiplin.

Salah satu cara yang peneliti ingin lakukan untuk membantu siswa dalam hal ini adalah dengan pemberian penghargaan atau *reward* adalah konsekuensi positif adalah penghargaan yang muncul ketika orang menaati peraturan (Wong & Wong, 2009, hal. 195) Sedangkan konsekuensi merupakan konsekuensi negatif adalah penalti yang muncul ketika melanggar aturan (Wong & Wong, 2009, hal 195). Pemberian *reward* dan konsekuensi yang diberikan diharapkan membantu

siswa untuk mengetahui sikap yang diharapkan dan sikap yang tidak diharapkan. Peneliti berharap dengan memberikan penghargaan dan konsekuensi murid dapat melatih diri mereka untuk membuat pilihan sikap yang benar di dalam kelas sehingga siswa menunjukkan sikap disiplin didalam pembelajaran di kelas maupun di dalam kehidupan mereka nantinya sehingga tujuan pendidikan Kristen yaitu membantu dan membimbing siswa menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab dapat tercapai. Namun, dalam menerapkan *reward* dan konsekuensi guru juga seharusnya memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedisiplinan merupakan tanggung jawab siswa bukan hanya sekedar untuk mendapatkan *reward* atau takut kepada konsekuensi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan *reward* dan konsekuensi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?
- 2) Bagaimana penerapan *reward* dan konsekuensi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah penerapan *reward* dan konsekuensi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *reward* dan konsekuensi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada para guru dan peneliti sendiri.

1) Guru

- a) Guru dapat mengetahui apakah penerapan *reward* dan konsekuensi dapat meningkatkan masalah disiplin di dalam kelas.
- b) Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi kepada guru pada saat menerapkan *reward* dan konsekuensi untuk meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas.

2) Peneliti

- a) Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman untuk menggunakan *reward* dan konsekuensi untuk mendisiplinkan siswa.
- b) Pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas akan menjadi pembelajaran dalam mengembangkan profesionalitas sebagai guru di kelas.

1.5 Penjelasan Istilah

1) Kedisiplinan Siswa

Rohani (2010, hal. 155) mendefinisikan disiplin sebagai cara untuk membuat peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan menjauhi larangan tertentu. Kedisiplinan merupakan hasil dari disiplin yaitu peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan menjauhi larangan tertentu.

2) *Reward* dan Konsekuensi

- a) *Reward* adalah konsekuensi positif adalah penghargaan yang muncul ketika orang menaati peraturan (Wong & Wong 2009, hal. 195).

b) Konsekuensi atau konsekuensi negatif adalah penalti yang muncul ketika melanggar aturan (Wong & Wong, 2009, hal 195).

